

Analisis Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru

Acmad Saifudin¹, Luqi Darmawan²

ahmadbinbonari@gmail.com¹, luqidarmawan96@gmail.com²

^{1,2}Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama Pacitan, Indonesia

Keyword

Principal Policy, Teacher Professional Competence, Development Strategy, Instructional Leadership

Article History

Submission : 27-04-2025
Revised : 02-06-2025
Publish : 10-06-2025

Abstract

The school principal's policy in developing teachers' professional competencies is a crucial element in efforts to improve the quality of education at schools. As educational leaders, principals are responsible for designing, implementing, and evaluating policies that support the sustainable professional development of teachers. This study aims to analyze the role of the principal in encouraging the improvement of teachers' professional competencies at SMK Ma'arif Sudimoro. This research employs a descriptive qualitative approach conducted at SMK Ma'arif Sudimoro, Pacitan Regency, East Java. The research subjects include the principal, teachers, and other relevant parties. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation of policies and teacher competency development programs. Data analysis was performed using thematic analysis techniques. The research findings indicate that the principal at SMK Ma'arif Sudimoro plays a central role in enhancing teachers' professional competencies through several strategies. As a learning leader, the principal designs and implements training programs that align with teachers' needs and curriculum demands. As an academic supervisor, the principal routinely conducts classroom supervision to provide constructive feedback to teachers. As a motivator and facilitator, the principal creates a conducive work environment by providing moral and material support to teachers. As a resource manager, the principal ensures adequate budget allocation for teachers' professional development activities and establishes partnerships with various parties to expand teachers' access to quality resources and training.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sr/4.0/)



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu pilar utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang unggul di suatu negara. Salah satu faktor yang paling penting dalam kualitas pendidikan adalah kompetensi profesional guru. Guru yang kompeten dapat memberikan pembelajaran yang berkualitas kepada siswa, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Sulastri et al., 2020). Oleh karena itu, pengembangan kompetensi profesional guru menjadi hal yang sangat penting dalam sistem pendidikan. Di sinilah peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam lembaga pendidikan sangat penting. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan kebijakan yang dapat mendukung peningkatan kompetensi guru agar tercapai tujuan pendidikan yang optimal.

Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah memiliki tanggung jawab yang besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan kompetensi guru (Asbari et al., 2024; Yulianto et al., 2023). Menurut berbagai teori kepemimpinan pendidikan, seorang kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai manajer yang mengelola operasional sekolah, tetapi juga sebagai pemimpin yang memberi arahan dan motivasi kepada staf pengajar untuk meningkatkan kualitas diri. Salah satu peran utama kepala sekolah adalah sebagai agen perubahan yang mampu merancang kebijakan strategis untuk mendorong pengembangan profesionalisme guru.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Zubaedah et al. (2024), kepala sekolah harus menjadi pemimpin pembelajaran yang efektif. Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab

terhadap administrasi sekolah, tetapi juga harus mendorong proses pembelajaran yang efektif bagi guru-guru di sekolahnya. Dengan memfasilitasi program pengembangan kompetensi yang tepat, kepala sekolah berperan dalam meningkatkan kualitas pengajaran, yang pada gilirannya akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Kompetensi profesional guru mencakup berbagai aspek, mulai dari penguasaan materi pelajaran, keterampilan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, hingga kemampuan dalam menilai proses dan hasil belajar (Fitriani et al., 2022; Hidayat et al., 2024). Untuk itu, pengembangan kompetensi profesional guru harus dilihat sebagai suatu proses berkelanjutan yang melibatkan berbagai kegiatan, seperti pelatihan, workshop, seminar, dan kolaborasi dengan rekan sejawat. Proses ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Terdapat berbagai teori yang mendasari pentingnya pengembangan kompetensi profesional guru. Salah satunya adalah teori pengembangan profesional yang dikemukakan oleh Guskey (2002), yang menyatakan bahwa pengembangan profesional guru harus berbasis pada kebutuhan praktis guru di lapangan dan relevansi dengan konteks pembelajaran yang sedang berlangsung (Elfiana et al., 2023). Dengan kata lain, pengembangan kompetensi guru tidak hanya berhenti pada teori-teori pendidikan, tetapi juga harus disesuaikan dengan kebutuhan nyata yang dihadapi oleh para guru dalam melaksanakan tugas guru sehari-hari.

Kebijakan kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi profesional guru menjadi krusial untuk menciptakan suasana yang mendukung proses pembelajaran yang berkualitas. Kepala sekolah harus merumuskan kebijakan yang tidak hanya berfokus pada administrasi atau tata kelola sekolah, tetapi juga pada peningkatan kapasitas guru. Sebagai pemimpin, kepala sekolah bertanggung jawab untuk merancang kebijakan yang dapat mendorong guru untuk terus belajar dan mengembangkan kompetensinya.

Berdasarkan teori kepemimpinan transformasional yang dikemukakan oleh Bass (1990), kepala sekolah yang efektif harus mampu menginspirasi dan memotivasi guru-gurunya untuk mencapai potensi maksimal guru (Mariam & Yuniarti, 2024). Hal ini dapat dicapai melalui kebijakan yang menekankan pentingnya peningkatan kompetensi profesional secara terus-

menerus. Salah satu contoh kebijakan yang dapat diterapkan adalah dengan menciptakan program pelatihan dan pengembangan yang disesuaikan dengan kebutuhan guru, baik dalam hal penguasaan materi maupun keterampilan pedagogis. Selain itu, kepala sekolah dapat mendorong adanya kolaborasi antar guru melalui kelompok belajar atau komunitas praktik yang memungkinkan para guru untuk berbagi pengalaman dan saling belajar.

Di Indonesia, kebijakan pengembangan kompetensi profesional guru juga diatur oleh berbagai regulasi. Salah satu kebijakan utama yang mendasari pengembangan kompetensi guru adalah Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Dalam undang-undang ini dijelaskan bahwa setiap guru wajib mengikuti pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kompetensinya secara berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi guru adalah kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap guru, dan kepala sekolah harus menyediakan fasilitas serta mendukung pelaksanaan program pengembangan tersebut.

Kebijakan nasional juga mengharuskan setiap guru untuk mengikuti sertifikasi guru sebagai bagian dari pengakuan terhadap kompetensi profesional guru. Dalam hal ini, kepala sekolah memiliki peran penting dalam memfasilitasi guru untuk mengikuti program sertifikasi dan membantu guru dalam mempersiapkan diri untuk ujian sertifikasi. Selain itu, kebijakan pemerintah dalam bentuk Program Peningkatan Kualitas Pembelajaran (PPKP) juga memberikan peluang bagi kepala sekolah untuk merancang kebijakan pengembangan kompetensi guru yang lebih spesifik dan sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Sebagai pemimpin sekolah, kepala sekolah harus memiliki strategi yang jelas dalam mendorong pengembangan kompetensi guru. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah dengan menciptakan budaya pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah dapat melibatkan guru-guru dalam proses pengambilan keputusan terkait kebijakan pendidikan di sekolah, serta memotivasi guru untuk terus belajar dan berkembang. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan profesional, kepala sekolah dapat mengurangi resistensi terhadap perubahan dan meningkatkan keterlibatan guru dalam program-program pengembangan kompetensi.

Selain itu, kepala sekolah juga dapat

menggunakan data hasil evaluasi pembelajaran untuk merancang kebijakan yang lebih tepat sasaran. Dengan menganalisis kekuatan dan kelemahan guru melalui evaluasi hasil belajar siswa, kepala sekolah dapat menentukan area kompetensi mana yang perlu ditingkatkan dan merancang program pelatihan yang sesuai. Program-program ini harus dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik masing-masing guru, sehingga dapat lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi guru.

SMK Ma'arif Sudimoro merupakan salah satu institusi pendidikan yang memiliki komitmen tinggi terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Sekolah ini telah menerapkan berbagai program unggulan, seperti Teaching Factory dan Kelas Industri, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi siswa sesuai dengan kebutuhan industri. Namun, dalam upaya mencapai tujuan tersebut, pengembangan kompetensi profesional guru menjadi tantangan tersendiri. Kondisi nyata di SMK Ma'arif Sudimoro menunjukkan bahwa meskipun telah ada berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, masih terdapat hambatan dalam hal pengembangan kompetensi guru, seperti kurangnya pelatihan yang berkelanjutan, terbatasnya waktu untuk supervisi, dan kurangnya dukungan dari pihak luar sekolah.

Urgensi pengembangan kompetensi profesional guru di SMK Ma'arif Sudimoro tidak dapat dipandang sebelah mata. Untuk mencapai visi dan misi sekolah dalam mencetak lulusan yang kompeten dan siap kerja, diperlukan guru-guru yang profesional dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, penting bagi kepala sekolah untuk merumuskan dan mengimplementasikan kebijakan yang mendukung pengembangan kompetensi profesional guru secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi profesional guru, dengan fokus pada strategi yang diterapkan, implementasi kebijakan, serta kendala dan solusi yang dihadapi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan melalui pengembangan kompetensi profesional guru yang efektif dan efisien.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Pendekatan ini dipilih untuk memberikan gambaran yang mendalam mengenai kebijakan kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi profesional guru di SMK Ma'arif Sudimoro. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMK Ma'arif Sudimoro yang beralamat di Jl. Raya Sudimoro No. 10, Sudimoro, Kec. Sudimoro, Kab. Pacitan, Prov. Jawa Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada periode tertentu yang mencakup pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dan untuk mengetahui implementasi kebijakan tersebut di lapangan.

Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, dan pihak terkait lainnya di SMK Ma'arif Sudimoro. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan staf pendidikan untuk mendapatkan perspektif yang beragam tentang kebijakan pengembangan kompetensi. Selain itu, observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana kebijakan tersebut diterapkan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Dokumentasi kebijakan dan program pengembangan kompetensi yang ada di sekolah juga akan dikumpulkan untuk memberikan bukti pendukung. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, di mana peneliti akan mengidentifikasi pola-pola, tema, dan konsep yang muncul dari data yang telah dikumpulkan. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang relevan dan menyusun kesimpulan berdasarkan temuan-temuan yang ada.

PEMBAHASAN

Kompetensi Profesional Guru di SMK Ma'arif Sudimoro

Keadaan kompetensi profesional guru di SMK Ma'arif Sudimoro menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam empat aspek utama: merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengembangkan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa meskipun terdapat beberapa tantangan, secara keseluruhan guru-guru di sekolah ini telah menunjukkan kompetensi yang memadai dalam keempat aspek tersebut.

Guru-guru di SMK Ma'arif Sudimoro telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam merencanakan pembelajaran. Proses perencanaan

dimulai dengan analisis kebutuhan peserta didik dan kurikulum yang berlaku. Guru mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan. RPP yang disusun mencakup tujuan pembelajaran yang jelas, materi ajar yang relevan, metode pembelajaran yang variatif, serta penilaian yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Meskipun demikian, beberapa guru mengungkapkan bahwa guru masih membutuhkan pelatihan lebih lanjut dalam hal pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran.

Dalam hal pelaksanaan pembelajaran, guru-guru di SMK Ma'arif Sudimoro telah menunjukkan keterampilan yang baik. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan yang komunikatif dan interaktif, sehingga peserta didik dapat aktif terlibat dalam kegiatan belajar. Guru mampu mengelola kelas dengan baik, menciptakan suasana belajar yang kondusif, dan menggunakan berbagai media serta sumber belajar yang mendukung. Namun, terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan fasilitas dan sarana pembelajaran yang memadai. Beberapa guru juga merasa kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, meskipun guru menyadari pentingnya hal tersebut untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Guru-guru di SMK Ma'arif Sudimoro memiliki kemampuan yang baik dalam mengevaluasi pembelajaran. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik. Guru menggunakan berbagai teknik evaluasi, seperti tes tertulis, observasi, dan penilaian proyek, yang sesuai dengan karakteristik materi ajar dan tujuan pembelajaran. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran dan memberikan umpan balik kepada peserta didik. Meskipun demikian, beberapa guru mengungkapkan bahwa guru masih perlu meningkatkan kemampuan dalam membuat instrumen evaluasi yang lebih variatif dan sesuai dengan perkembangan kurikulum yang berlaku.

Dalam hal pengembangan pembelajaran, guru-guru di SMK Ma'arif Sudimoro menunjukkan sikap proaktif. Guru berusaha untuk terus mengembangkan diri melalui berbagai kegiatan, seperti mengikuti pelatihan, seminar, dan lokakarya yang berkaitan dengan bidang keahlian guru. Guru juga melakukan refleksi terhadap

praktik pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk mencari cara-cara baru yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu dan akses terhadap sumber daya yang dapat mendukung pengembangan profesional. Beberapa guru juga merasa perlu adanya dukungan lebih dari pihak sekolah dalam hal penyediaan fasilitas dan kesempatan untuk mengikuti kegiatan pengembangan profesional.

Secara keseluruhan, keadaan kompetensi profesional guru di SMK Ma'arif Sudimoro dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengembangkan pembelajaran sudah berada pada tingkat yang baik. Namun, untuk mencapai standar yang lebih tinggi, diperlukan upaya bersama antara guru, kepala sekolah, dan pihak terkait lainnya untuk mengatasi tantangan yang ada. Peningkatan kompetensi profesional guru sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMK Ma'arif Sudimoro, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap menghadapi tantangan di dunia kerja.

Kebijakan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kompetensi Guru

Kebijakan kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi profesional guru di SMK Ma'arif Sudimoro memainkan peran sentral dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab untuk merancang dan mengimplementasikan kebijakan yang mendukung peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan. Di SMK Ma'arif Sudimoro, kebijakan tersebut mencakup berbagai aspek, mulai dari perencanaan program pelatihan hingga evaluasi kinerja guru.

Perencanaan program pelatihan merupakan langkah awal yang krusial dalam kebijakan pengembangan kompetensi guru. Kepala sekolah bersama dengan tim manajemen pendidikan merancang program pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan guru dan tuntutan kurikulum. Program pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru, sehingga guru dapat mengimplementasikan metode pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan perkembangan teknologi pendidikan. Selain itu, kepala sekolah juga memastikan bahwa program pelatihan tersebut relevan dengan kebutuhan industri dan dunia kerja, mengingat SMK memiliki peran penting dalam mempersiapkan lulusan yang siap kerja.

Implementasi kebijakan pengembangan kompetensi guru di SMK Ma'arif Sudimoro dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti workshop, seminar, dan pelatihan berbasis teknologi. Kepala sekolah mendorong guru untuk aktif mengikuti kegiatan tersebut dan menyediakan fasilitas yang diperlukan, seperti akses ke perangkat teknologi dan materi pelatihan. Selain itu, kepala sekolah juga mendorong guru untuk berkolaborasi dalam kelompok kerja guru (KKG) dan mengikuti program pengembangan profesional lainnya yang dapat meningkatkan kompetensi guru.

Evaluasi kinerja guru menjadi bagian integral dari kebijakan pengembangan kompetensi di SMK Ma'arif Sudimoro. Kepala sekolah melakukan evaluasi secara berkala untuk menilai sejauh mana guru telah mengimplementasikan hasil pelatihan dalam proses pembelajaran. Evaluasi ini dilakukan melalui observasi kelas, analisis dokumen pembelajaran, dan umpan balik dari siswa. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk memberikan umpan balik konstruktif kepada guru dan merancang program pengembangan selanjutnya.

Selain itu, kepala sekolah juga menerapkan sistem penghargaan dan sanksi untuk mendorong peningkatan kompetensi guru. Guru yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam kompetensi dan kinerja guru diberikan penghargaan, seperti sertifikat atau kesempatan untuk mengikuti pelatihan lanjutan. Sebaliknya, guru yang belum menunjukkan perkembangan diberikan pembinaan intensif dan dukungan tambahan untuk membantu guru mencapai standar yang diharapkan.

Kebijakan kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi guru di SMK Ma'arif Sudimoro juga mencakup aspek pengelolaan sumber daya. Kepala sekolah memastikan bahwa anggaran yang dialokasikan untuk program pengembangan kompetensi guru cukup memadai dan digunakan secara efisien. Selain itu, kepala sekolah juga menjalin kemitraan dengan lembaga pendidikan tinggi dan industri untuk menyediakan sumber daya tambahan, seperti narasumber eksternal dan materi pelatihan terkini.

Secara keseluruhan, kebijakan kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi profesional guru di SMK Ma'arif Sudimoro menunjukkan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Melalui perencanaan yang matang, implementasi yang efektif, evaluasi berkala, dan

pengelolaan sumber daya yang efisien, kepala sekolah berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan lulusan yang kompeten dan siap menghadapi tantangan dunia kerja.

Peran Kepala Sekolah dalam Mendorong Peningkatan Kompetensi

Peran kepala sekolah dalam mendorong peningkatan kompetensi guru di SMK Ma'arif Sudimoro sangat krusial untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan profesional guru (Kusumawati, 2024). Dalam konteks SMK Ma'arif Sudimoro, kepala sekolah telah memainkan peran strategis melalui berbagai kebijakan dan tindakan konkret yang berfokus pada peningkatan kompetensi guru.

Salah satu peran utama kepala sekolah adalah sebagai pemimpin pembelajaran (instructional leader) (Bafadal et al., 2023). Kepala sekolah di SMK Ma'arif Sudimoro secara aktif terlibat dalam merancang dan mengimplementasikan program-program pengembangan profesional bagi guru. Program-program tersebut meliputi pelatihan teknis, workshop, dan seminar yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik bidang keahlian masing-masing guru. Selain itu, kepala sekolah juga mendorong guru untuk mengikuti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan forum-forum ilmiah lainnya yang dapat memperluas wawasan dan keterampilan pedagogik guru.

Sebagai supervisor akademik, kepala sekolah di SMK Ma'arif Sudimoro rutin melakukan supervisi kelas untuk menilai dan memberikan umpan balik konstruktif terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Melalui observasi langsung, kepala sekolah dapat mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu perbaikan dalam praktik mengajar guru. Pendekatan ini tidak hanya membantu guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran guru, tetapi juga membangun hubungan yang lebih dekat antara pimpinan dan staf pengajar.

Selain itu, kepala sekolah berperan sebagai motivator dan fasilitator dalam menciptakan iklim kerja yang kondusif. Dengan memberikan dukungan moral dan material, kepala sekolah berhasil membangkitkan semangat kerja guru. Pemberian penghargaan atas prestasi dan

pencapaian guru menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan motivasi dan komitmen guru terhadap profesi.

Kepala sekolah juga menunjukkan kepemimpinan transformasional dengan mendorong inovasi dalam proses pembelajaran. Implementasi teknologi dalam pembelajaran, seperti penggunaan platform digital dan media interaktif, diperkenalkan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas pengajaran. Guru-guru didorong untuk mengembangkan kreativitas dalam merancang materi ajar yang menarik dan relevan dengan perkembangan zaman.

Dalam hal pengelolaan sumber daya, kepala sekolah memastikan alokasi anggaran yang memadai untuk kegiatan pengembangan profesional guru (Ritonga, 2024). Kerjasama dengan berbagai pihak, termasuk lembaga pendidikan tinggi dan organisasi profesi, juga dijalin untuk memperluas akses guru terhadap sumber daya dan pelatihan berkualitas. Pendekatan ini menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga pada pemberdayaan guru sebagai aset utama dalam proses pendidikan.

Secara keseluruhan, peran kepala sekolah di SMK Ma'arif Sudimoro dalam mendorong peningkatan kompetensi guru sangat signifikan. Melalui kepemimpinan yang visioner, dukungan yang konsisten, dan kebijakan yang tepat sasaran, kepala sekolah berhasil menciptakan budaya profesionalisme yang tinggi di kalangan guru. Hal ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran, tetapi juga pada pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik.

Dengan demikian, peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran, supervisor akademik, motivator, fasilitator, dan manajer sumber daya sangat menentukan dalam upaya peningkatan kompetensi guru (Sukmaswati, 2019). Keberhasilan kepala sekolah dalam menjalankan peran-peran tersebut di SMK Ma'arif Sudimoro menjadi contoh nyata bagaimana kepemimpinan yang efektif dapat membawa perubahan positif dalam dunia pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran kepala sekolah dalam mendorong peningkatan kompetensi guru di SMK Ma'arif Sudimoro, dapat disimpulkan bahwa kepala

sekolah memainkan peran sentral dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan profesional guru. Melalui kebijakan yang terencana dan implementasi yang efektif, kepala sekolah berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin pembelajaran yang visioner, mengarahkan guru untuk terus mengembangkan diri melalui berbagai program pelatihan dan kegiatan profesional lainnya. Dengan memberikan dukungan moral dan material, kepala sekolah berhasil membangkitkan semangat kerja guru, menciptakan iklim kerja yang kondusif, dan mendorong inovasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah juga memastikan alokasi anggaran yang memadai untuk kegiatan pengembangan profesional guru dan menjalin kemitraan dengan berbagai pihak untuk memperluas akses guru terhadap sumber daya dan pelatihan berkualitas. Secara keseluruhan, peran kepala sekolah di SMK Ma'arif Sudimoro dalam mendorong peningkatan kompetensi guru sangat signifikan. Melalui kepemimpinan yang efektif dan kebijakan yang tepat sasaran, kepala sekolah berhasil menciptakan budaya profesionalisme yang tinggi di kalangan guru, yang pada gilirannya berdampak positif pada peningkatan kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asbari, M., Novitasari, D., Wardoyo, S., & Lafendry, F. (2024). Membangun Lingkungan Belajar Positif: Seminar Implementasi Disiplin Positif di Sekolah Menengah Atas. *Niswantara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 01(01), 8–14. <https://doi.org/10.70508/6bq1bg09>
- Bafadal, I., Nurabadi, A., Juharyanto, J., & Gunawan, I. (2023). Penguatan Kepemimpinan Kepala Sekolah Menuju Sekolah Unggul. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(2), 115–121. <https://doi.org/10.17977/um050v6i22023p115-121>
- Elfiana, N., Adawiyah, R., & Robbani, H. (2023). Implementasi Sistem Manajemen Mutu Iso 29993:2017 Pada Klausul Fasilitator Di Program Pelatihan Perdagangan Ekspor Lpk Global Edukasi Talenta Inkubator. *Judicious: Journal Of Management*, 4(1), 67–82. <https://doi.org/10.37010/jdc.v4i1.1246>

- Fitriani, A., Pratama, N. Y. P., Isa, S. F. P., & Yunita, S. (2022). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(1), 1253–1262. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i1.747>
- Hidayat, A. S., Badriah, L., Nurmiati, & Maryati, R. (2024). Efektivitas Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Sang Surya*, 10(1), 222–234. <https://doi.org/10.56959/jpss.v10i1.191>
- Kusumawati, E. (2024). Analisis Peran Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Jurnal Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, 6(1), 32–38. <https://doi.org/10.22236/jppp.v6i1.18124>
- Mariam, T. S., & Yuniarti, Y. (2024). Transformasi Kepemimpinan Sekolah Dasar: Strategi Efektif Menuju Pendidikan Abad 21. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 459–467. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.21559>
- Ritonga, C. (2024). Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Tenaga Pendidik di SD Imam Nawawi School Bogor. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 3(3), 600–608. <https://doi.org/10.54471/njis.2021.2.2.127-137>
- Sukmaswati, I. (2019). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Sd. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 347–355.
- Sulastri, Happy, F., & Alfroki Martha. (2020). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Education Research*, 1(3), 258–264. <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.30>
- Yulianto, T., Siswanto, N. D., Indra, H., & Al-Kattani, A. H. (2023). Analisis Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru pada Lembaga Pendidikan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(3), 1349–1358. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i3.5136>
- Zubaedah, Darajat, O., & Nirmala, S. D. (2024). Hubungan Peran Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran Dengan Kinerja Guru Sekolah Dasar Dalam Mengembangkan Pembelajaran Abad 21. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 423–435. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i03.18316>